

ABSTRAK

Perkembangan bisnis yang pesat, khususnya kawasan ASEAN menyebabkan persaingan semakin tajam. Produk-produk semakin bersaing baik produk impor maupun ekspor. Pertumbuhan penduduk dan penambahan pendapatan yang tidak seimbang menyebabkan munculnya kendala tentang penggunaan sumber daya manusia agar efisien, selain kendala waktu. Oleh karena itu badan usaha dihadapkan pada penggunaan sumber daya yang efisien atau penggunaan teknologi tinggi yang jelas lebih menguntungkan, tetapi menyebabkan terjadinya pengangguran.

Dalam menyaingi keadaan tersebut, badan usaha perlu suatu *competitive advantage*. *Competitive advantage* diperoleh dengan menggunakan *learning curve analysis*. Dengan *learning curve analysis*, diperoleh informasi tentang keadaan tenaga kerja, proses produksi, kecepatan produksi, dan kemampuan produksi. dan dilakukan evaluasi kinerja badan usaha dengan memakai *nonfinancial performance*, yaitu *cycle time*.

Berdasarkan penelitian dan wawancara, ternyata seringkali terjadi keterlambatan pengiriman produk kepada pelanggan sebagai akibat keterlambatan proses produksi. Hal ini menyebabkan kepuasan pelanggan tidak tercapai.

Peningkatan kinerja yang diukur dengan *cycle time* dapat terjadi dengan menggunakan *learning curve*. Dengan *learning process*, tenaga kerja semakin terampil dan semakin ahli dapat melakukan pekerjaannya, sehingga menyebabkan semakin terspesialisasi dan akhirnya menyebabkan semakin cepat dalam melakukan pekerjaannya.

Informasi ini berguna bagi manajer untuk membantu dalam melakukan perencanaan dan pengendalian badan usaha. Perencanaan dan pengendalian yang dapat dilakukan baik untuk bagian produksi maupun secara keseluruhan, yang dapat mempengaruhi profitabilitas badan usaha.

Penggunaan *learning curve analysis* ini untuk melakukan perencanaan dan pengendalian bagi manajer tampak pada penentuan anggaran dan beban standar, penentuan harga jual, penilaian dan pelaporan sediaan, dan perencanaan dan pengendalian yang terjadi pada bagian produksi, yaitu *learning curve* menyebabkan penurunan *cycle time* dan akhirnya terjadi penurunan beban produk. Selain itu lebih lanjut juga digunakan untuk membantu dalam penentuan diterima atau ditolaknya suatu pesanan baru dari pelanggan serta untuk melakukan penentuan beban standar untuk produk baru yang akan diproduksi badan usaha, agar badan usaha dapat

memutuskan dengan tepat dan benar tanpa merugikan baik untuk badan usaha maupun pelanggan.

Dalam *learning process* juga perlu diperhatikan adanya kualitas produk selama dilakukan *learning process*, selain adanya penurunan pada *cycle time*. Kualitas yang baik merupakan hasil dari *learning process*. Melalui *learning process*, tenaga kerja mengalami peningkatan kemampuan, sehingga *defects*, *scraps*, dan *reworks* akan semakin berkurang, sehingga waktu yang dipakai untuk melakukan produksi semakin banyak, akibatnya hasil produksi juga mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut mengakibatkan terjadinya peningkatan penjualan, perlu didukung dengan kompensasi yang baik, seperti pemberian bonus atau penghargaan agar dapat memotivasi kinerja tenaga kerja baik dalam menghasilkan produk yang sesuai target dan kualitas produk yang dihasilkan.

Tercapainya *cost leadership* merupakan suatu *competitive advantage*, perlu ditelaah lebih lanjut yaitu untuk menghadapi persaingan yang semakin *chaos*. *Confrontation strategy* dapat membantu menghadapi persaingan tersebut dengan menggunakan *survival triplet*. Mempertahankan *survival triplet* yang ada sangat diperlukan untuk menghadapi persaingan. *Learning curve analysis* mampu membantu untuk mempertahankan *survival triplet* yang telah ada, terutama yang berhubungan dengan *cost* dan *quality*.